

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu dan analisis pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan seks perspektif Islam pada anak usia dini di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. Dalam pola pendidikan Islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan berbagai metode yang sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikannya. Metode pendidikan seks Islam untuk anak itu antara lain: Metode Cerita, Metode Tanya Jawab, Metode gambar-gambar pada karton.
2. Implementasi pendidikan seks perspektif Islam pada anak usia dini di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, pendidikan seks dalam Islam bukanlah hal yang baru. karena pada saat berbicara aqidah, ibadah dan akhlak maka disitu mencakup pendidikan seks seperti pada pembiasaan Toharoh dan Shalat, Menanamkan keimanan kepada siswa-siswi, Membiasakan

shalat dhuha dan shalat berjamaah, Menanamkan rasa malu pada anak, Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan, Mengajarkan untuk Membersihkan Alat Kelamin, Mengajarkan kepada siswa-siswi agar mengenali mahram-nya, Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, Mendidik anak agar tidak melakukan ikhtilat, Mendidik anak agar tidak melakukan khalwat, Mendidik anak cara berpakaian islam.

3. Faktor pendukung implementasi pendidikan seks Islam di SDIT Raudhtul Jannah Cilegon adalah adanya dukungan dari segenap komponen sekolah kemudian diadakannya program sosialisasi tentang pergaulan bebas, dan tidak lupa bekerjasama dengan orangtua untuk memantau anaknya ketika berada di lingkungan keluarga, adanya pemisahan toilet berdasarkan jenis kelamin, kemudian adanya lembaga-lembaga yang memperhatikan menangani tentang perlindungan anak. Sedangkan factor penghambatnya adalah anak yang tertutup (pendiam), kurangnya pengawasan dari orang tua ketika berada di lingkungan keluarga, sulitnya orang

tua atau wali saat diminta bekerjasama terkait dengan pelaksanaan pendidikan seks, dan pengaruh dari lingkungan masyarakat yang buruk bisa mempengaruhi perilaku peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi merupakan uraian tentang temuan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti, serta kemungkinan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk dapat meningkatkan variabel-variabel yang diteliti adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. SDIT Raudhatul Jannah kota cilegon dalam memberikan pendidikan seks islam kepada siswa-siswinya dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan atau ajaran-ajaran yang bersifat prefentif yaitu dengan siswa-siswi di ajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan badan dan kemaluannya, menjaga agar auratnya tidak terlihat oleh orang lain yang bukan mahram dan juga menjaga bagaimana ia harus bersikap dengan orang yang mahram dan yang bukan mahram.

2. SDIT Raudhatul Jannah kota Cilegon dalam menerapkan pendidikan seks islam sering mengundang beberapa narasumber dari Lembaga Perlindungan Anak Kota Cilegon atau dengan DP3AKB Kota Cilegon untuk memberikan materi mengenai pendidikan seks kepada anak-anak.

C. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dalam penelitian ini, namun peneliti yakin sumbangsi pemikiran yang konstruktif dapat menjadikan penelitian ini lebih baik untuk perbaikan pendidikan anak kedepan.

1. Untuk para pendidik, peneliti menyarankan untuk senantiasa mengajarkan pendidikan seks Islam pada anak-anak mereka baik kapasitasnya sebagai orang tua, guru, maupun orang yang dituakan oleh anak-anak mereka.
2. Untuk para ilmuwan peneliti menyarankan agar senantiasa mengaplikasikan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan seks Islam agar terwujud pendidikan seks yang ideal yang sesuai dengan syari'at dan kondisi zaman yang dihadapi oleh

anak-anak kita, karena sebagaimana kita ketahui anak-anak kita bukanlah manusia yang hidup di zaman kita kecil dahulu.

3. Untuk pemerintah demi terjaganya hak dari anak-anak bangsa hendaknya memberikan regulasi yang jelas dan tegas agar anak-anak tidak menjadi korban eksploitasi seksual seperti yang banyak terjadi pada saat ini. Undang- undang tentang perlindungan anak memang ada namun tanpa diiringi dengan hukuman yang membuat jera kepada pelaku kekerasan anak tidak akan mampu membendung kejahatan yang terjadi pada anak.
4. Untuk lembaga UIN SMH Banten peneliti berharap kerjasamanya agar penelitian ini mampu memberikan khazanah keilmuan bagi civitas akademika.